

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SISTEM POIN
DALAM BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh

ACHMAD ARIF MUBAROK
NIM. 084143056

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

JULI 2018

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SISTEM POIN
DALAM BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

ACHMAD ARIF MUBAROK
NIM. 084143056

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

JULI 2018

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SISTEM POIN
DALAM BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ACHMAD ARIF MUBAROK
NIM. 084143056

Disetujui Pembimbing



Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP. 19790531 200604 1 016

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SISTEM POIN
DALAM BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

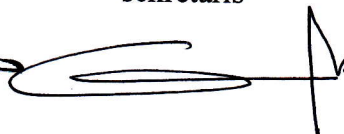
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Hari : Senin
Tanggal : 02 Juli 2018**

Tim Penguji

Ketua

sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198106022005011002

Anggota

1. Dr. Hj. St. Rodliyah. M.Pd.




2. Rif'an Humaidi M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. * (QS. Al-Hasyr:18)



* Al-Qur'an, 59:18

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi Ini Untuk:

Ayah dan Ibu, (Mukhzan Amin dan Halimah), yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta mendukung saya untuk terus semangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.

Adik saya Halimi firdaus dan Usmawati, yang selalu menjadi semangat saya dalam penyusunan skripsi ini.

Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untuk saya.

Sahabat-sahabat serta teman-teman, yang selalu mendukung saya baik suka maupun duka.

Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd) di IAIN Jember Jurusan kependidikan Islam Program Studi MPI.

Disadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam perkuliahan yang kami tempuh.

4. Nuruddin M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam perkuliahan yang kami tempuh
5. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Aamiin ya Robbal 'alamin.

Jember, 09 Mei 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Achmad Arif Mubarak, 2018: *Implementasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Kenakalan remaja yang semakin meningkat terutama di lingkungan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang banyak melanggar tata tertib sekolah, dari banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah menuntut sekolah untuk memberikan hukuman atau sebuah peringatan bagi si pelanggar. Maka dari itu sekolah menerapkan sistem poin yang dipadukan dalam bimbingan konseling untuk menghindari kekerasan fisik dan hukuman lain yang tidak mendidik.

Dari uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018, (2) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018, dan (3) Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Tiga fokus penelitian tersebut sekaligus menjawab tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipan dan dokumenter. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan, (1) Perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling meliputi penyusunan RT2S, pengajuan RT2S, pengesahan RT2S, dan sosialisasi tata tertib siswa (T2S) dan bobot poin siswa. (2) Pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling menggunakan cara himpunan data yang dipadukan dengan layanan bimbingan, layanan yang diberikan meliputi: layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan keluarga. Dan (3) Evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling ada tiga cara yaitu: Pertama, mengklarifikasikan jenis pelanggaran menjadi tiga bagian yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Kedua, penginputan nilai dari guru mata pelajaran. Ketiga, mengadakan rapat kenaikan kelas dan memadukan nilai raport dengan hasil poin yang diperoleh oleh siswa-siswi dalam mematuhi tata tertib Lembaga MTsN 2 Jember.

DAFTAR ISI

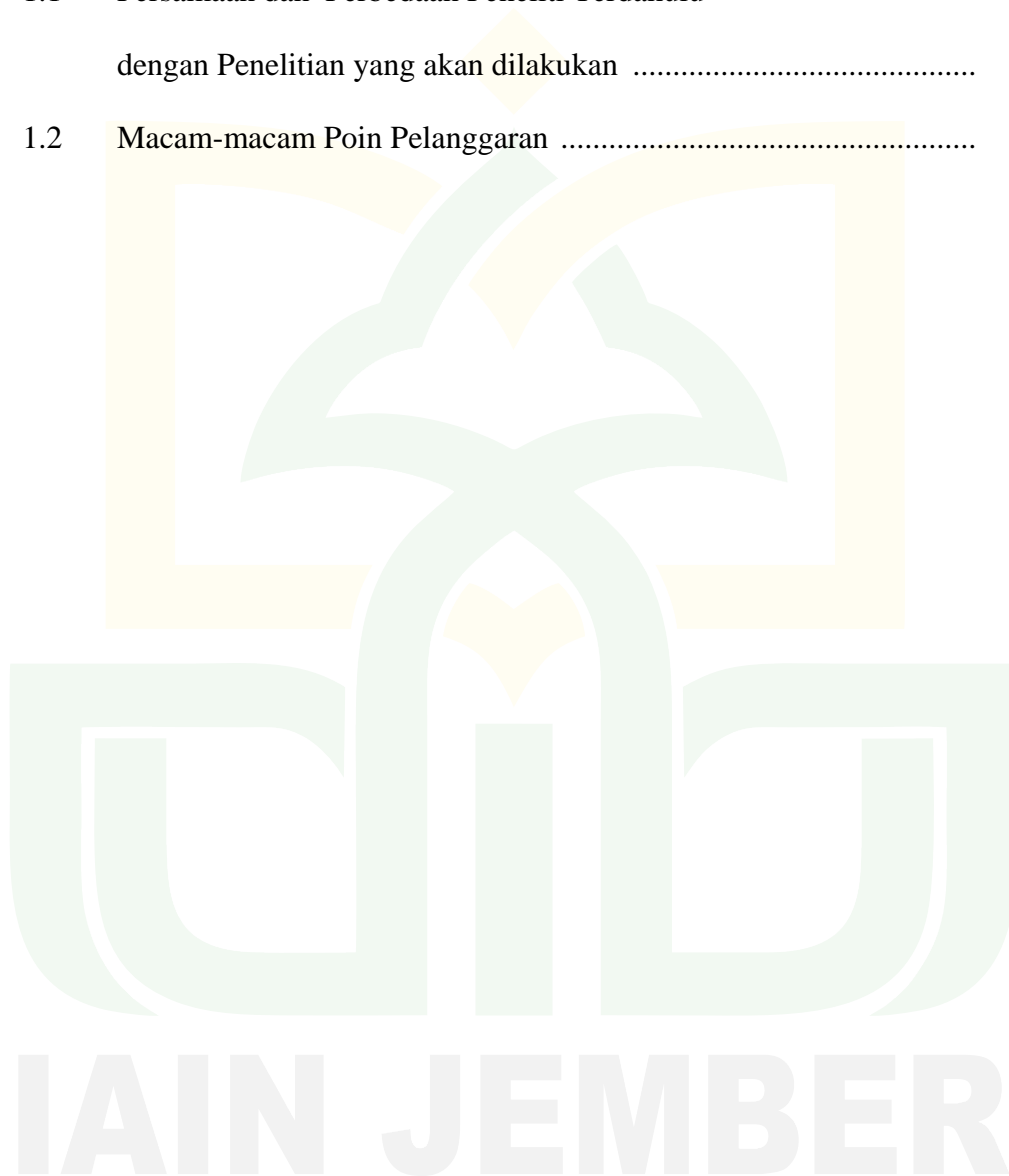
	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Bimbingan koseling	19

a.	Pengertian bimbingan konseling	19
b.	Macam-macam bimbingan konseling	21
c.	Sistem poin dalam bimbingan konseling	23
2.	Pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling	25
a.	Perencanaan sistem poin dalam bimbingan konseling ..	25
b.	Pelaksanaan sistem poin dalam bimbingan konseling ...	26
c.	Evaluasi sistem poin dalam bimbingan konseling	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian	31
B.	Lokasi Penelitian	32
C.	Subjek Penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	34
E.	Analisis Data	37
F.	Keabsahan Data	39
G.	Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		43
A.	Gambaran Objek Penelitian	43
1.	Sejarah MTsN 2 Jember	43
2.	Letak geografis MTsN 2 Jember	46
3.	Visi, Misi, Tujuan, dan Kegiatan Ekstra Kulikuler MTsN 2 Jember	47
4.	Struktur Organisasi MTsN 2 Jember	51
B.	Penyajian Data dan Analisis	52

1. Perencanaan Sistem Poin dalam Bimbingan	
Konseling di MTsN 2 Jember	52
2. Pelaksanaan Sistem Poin dalam Bimbingan	
Konseling di MTsN 2 Jember	54
3. Evaluasi Sistem Poin dalam Bimbingan	
Konseling di MTsN 2 Jember	60
C. Pembahasan Temuan	63
1. Perencanaan Sistem Poin dalam Bimbingan	
Konseling di MTsN 2 Jember	63
2. Pelaksanaan Sistem Poin dalam Bimbingan	
Konseling di MTsN 2 Jember	67
3. Evaluasi Sistem Poin dalam Bimbingan	
Konseling di MTsN 2 Jember	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan	18
1.2	Macam-macam Poin Pelanggaran	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN Pasal 1, ayat 3) yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional adalah:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, agar para siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya”.¹

Masalah yang timbul dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu kenakalan siswa di sekolah. Cara berpikir siswa cenderung labil. Mereka sering mengikuti tingkah teman sebayanya, tanpa berpikir benar atau salah. Hal ini disebabkan karena manusia sejak lahir selalu berbuat/bertindak, berfikir, berperasaan, merasa, dan berhubungan dengan orang lain.

Kemajuan berfikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini.

¹ Sekretariat Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dampak negatif dari globalisasi tersebut adalah keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi. Serta adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat serta benar-salah secara lugas. Pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara juga adiktif, seperti penggunaan obat-obat terlarang.

Cara menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Manusia Indonesia yang bermutu yaitu manusia yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, berkarakter baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta dinamis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak terjadi proses pengajaran. Sebab siswa yang membutuhkan pengajaran bukan guru. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan pembinaan dan membimbing siswa.²

Siswa dalam pendekatan andragogi pada umumnya adalah orang dewasa. Orang dewasa tidak hanya dapat dilihat dari segi biologis, tetapi juga dari segi sosial, psikologis, dan fungsional. Secara biologis, seseorang disebut

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 99-100.

dewasa apabila telah mampu melakukan reproduksi, dan secara fisik telah lepas dari ciri anak-anak dan remaja. Secara sosial, seseorang dianggap dewasa apabila mampu melakukan peran-peran sosial yang biasa dilaksanakan oleh orang dewasa. Secara psikologis, orang dewasa dipandang telah memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan terhadap masa depan kehidupannya. Secara fungsional, orang dikatakan dewasa apabila dapat melaksanakan fungsi kehidupan dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.³

Pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir dan berkembang berkat pengaruh lingkungan. Lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, meskipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.⁴ *William Stern* mengatakan bahwa Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan dimana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.⁵

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), 2.

⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 79.

⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 30.

teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-cita.

Kemampuan seperti ini tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai. Pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan haruslah pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif. Para siswa di lingkungan pendidikan umumnya adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Pencapaian standar kemampuan profesional/akademis dan tugas-tugas perkembangan peserta didik memerlukan kerja sama yang harmonis antara pengelola dan pelaksanaan manajemen pendidikan, pengajaran dan bimbingan sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁶

Mengetahui potensi diri penting bagi siswa. Adanya kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkannya dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Disamping itu, mengetahui potensi diri juga memungkinkan siswa dapat berbuat sesuatu sebagai jalan keluar dari segala ancaman serius bagi eksistensi dirinya. Individu yang

⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 3-4.

normal biasanya punya kehendak untuk maju. Dengan potensi yang dimiliki, siswa bisa menggapai apa yang menjadi kehendak dan impiannya.⁷

Penyesuaian (perkembangan) yang tidak sehat terhadap kepribadian ditandai dengan mudah tersinggung, menunjukkan kekhawatiran, sering merasa tertekan, sering bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain, ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.⁸

Disiplin akan terasa manfaatnya jika seseorang memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Siswa harus disiplin untuk mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, di sekolah ini dibuat peraturan-peraturan yang disertai hukuman yang setimpal. Hal ini diterapkan agar mau belajar disiplin dan mentaati peraturan yang ada sehingga sekolah tidak kacau-balau dan tidak dapat berbuat sesuka hatinya.⁹

Disiplin sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin meraih sukses. Ketidaksiplinan akan menghambat tujuan-tujuan penting seseorang, bahkan sangat berpotensi menggagalkan seluruh tujuan hidup. Mayoritas siswa menganggap disiplin suatu yang tidak menyenangkan, membatasi diri, dan membuat hidup tidak nyaman. Tidak disiplin mengakibatkan kehidupan stres, penuh tekanan dan memiliki hubungan buruk dengan orang lain karena sulit menepati janji. Kinerja juga terus memburuk karena tidak dapat memenuhi target sesuai jadwal. Merasa terus kekurangan waktu karena tidak

⁷ Sugiyarto, *Memberdayakan Potensi Kaum Muda* (Klaten: Cempaka Putih, 2010), 34.

⁸ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 15.

⁹ Arif Kurniawan dan Kristin, *Yuk Belajar Tertib dan Disiplin* (Bekasi: Uranus Publishing, 2011), 5.

dapat mengelola waktu dengan benar. Tata tertib sekolah saat ini banyak sekali yang diabaikan oleh para siswa. Mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri. Dari pelanggaran terkecil bahkan sampai pelanggaran yang besar. Contoh pelanggaran kecil misalnya saja cara mereka berpenampilan.¹⁰

Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.¹¹ Sekolah harus membuat jera para siswa yang telah melanggar peraturan sekolah dengan berbagai cara. Dari mulai peringatan lisan dari guru, kemudian pemanggilan orang tua ke sekolah, bahkan sampai memberikan hukuman fisik pada siswa.¹² Apa pun bentuk hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat positif sehingga hasilnya pun berbuah positif pada siswa.¹³

Beberapa kutipan di atas sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin yang diprogramkan oleh konselor. Setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah.

Bimbingan konseling merupakan upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang

¹⁰ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah yang Efektif* (Yogyakarta: Data Media, 2012), 61.

¹¹ Gaza Mamik, *Bijak Menghukum Siswa* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 17.

¹² Tjipta Susana, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 19.

¹³ Mamik, *Bijak Menghukum Siswa*, 104.

dihadapinya, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Sehubungan dengan target populasi layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi meliputi seluruh siswa. Program bimbingan harus berdiferensiasi, baik dari segi pendekatan, tehnik, kegiatan, sumber, maupun pihak-pihak yang terlibat seperti orang tua.

Upaya mewujudkan program tersebut, bimbingan harus dapat membantu mempermudah siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin sehingga terwujudnya siswa yang tangguh menghadapi masa kini dan masa mendatang, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan bangsanya.¹⁴

Adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam bertindak laku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bernilai karakter tinggi dengan meniru akhlaq Rasulullah SAW.

Allah berfirman dalam surat al Ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

¹⁴ Ibid., 42.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q.S. al-Ahzaab: 21).

Sekolah yang telah menggunakan sistem poin dalam tata tertibnya yaitu MTsN 2 Jember. Penerapan sistem poin ini sudah berjalan sejak tahun 2011 sampai sekarang (2018) oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) atas rekomendasi kepala sekolah. Sejak sistem poin diberlakukan, kendala-kendala pasti dijumpai dalam proses penerapannya. Kendala-kendala melahirkan solusi pemecahan masalah, sehingga lahir proses evaluasi sistem poin setiap tahunnya.

Hal ini dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi MTsN 2 Jember sebagai sekolah yang mampu melahirkan *out put* yang berpribadi santun, beriman, harmonis dan berprestasi. Fenomena tersebut memotivasi penulis untuk mengangkat penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling pada Siswa di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember Tahun pelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember Tahun pelajaran 2017-2018?

3. Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember Tahun pelajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian juga gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁵ Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember Tahun pelajaran 2017-2018.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember Tahun pelajaran 2017-2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember Tahun pelajaran 2017-2018.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis¹⁶. Manfaat penelitian barisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Maanfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang penerapan sistem poin di MTsN 2 Jember agar dapat dicontoh lembaga lain.
- b. Sebagai tambahan khazanah intelektual bagi pembaca pada umumnya, terutama guru Bimbingan Konseling sebagai pendidik dan praktikum lapangan di semua lembaga pendidikan pada khususnya.
- c. Sebagai evaluasi program layanan guru Bimbingan dan Konseling di lembaga terkait supaya menumbuhkan program-program layanan yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa dengan mengacu pada visi dan misi konseling di MTsN 2 Jember.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga MtsN 2 jember, sebagai evaluasi program kegiatan belajar mengajar dan penyempurna dari kekurangan-kekurangan pelaksanaan sistem poin sehingga lembaga mampu mencetak *out put* yang berimtaq, beriptek, harmonis dan berprestasi.
- b. Bagi guru dan petugas Bimbingan Konseling, sebagai bahan perbandingan pembuatan program layanan supaya guru bisa lebih mengetahui kebutuhan pribadi siswa dan menyelesaikan problem yang dimiliki siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai motivator yang menuntun siswa memiliki kepribadian yang baik dan santun sesuai dengan Visi dan Misi MTsN 2 Jember.

- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman pribadi dan khazanah pengetahuan tentang proses pelayanan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan dan didikan sehingga bisa menjadikan siswa baik dan santun.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian ini. Hal ini agar tidak terjadi karancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Adapun definisi istilah tentang judul “Implementasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam bimbingan Konseling pada Siswa di MTsN 2 Jember” sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang di lembaga MTsN 2 Jember, dan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap baik.
2. Pengelolaan adalah suatu proses manajemen yang meliputi (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) dalam setiap bidangnya menggunakan ilmu pengetahuan dan seni.
3. Sistem Poin adalah proses pemberian hukuman positif berupa poin yang disertai tindakan layanan kepada siswa MTsN 2 Jember apabila melanggar tata tertib sekolah. Pemberian poinnya pun beragam, tergantung pada seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di lembaga tersebut.

4. Bimbingan Konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa MTsN 2 Jember, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapinya baik sekarang maupun masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi merupakan garis besar isi dalam skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi secara keseluruhan. Sistematika skripsi dalam penelitian Implementasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti skripsi

- a. BAB satu: membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian: manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB dua: merupakan bahan rujukan (kajian kepustakaan) yang menjelaskan tentang pengertian Implementasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember.
- c. BAB tiga: membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data tahap-tahap penelitian.

- d. BAB empat: membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.
- e. BAB lima: merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

1. Skripsi yang ditulis oleh Uly Inayati Taqiyya mahasiswi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2013 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus”.¹⁸ Fokus penelitian skripsi di atas adalah jenis pelanggaran apa yang dominan dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, 1) adakah perencanaan pengelolaan sistem poin dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa SMAN 1 Jekulo Kudus, 2) pelaksanaan apa yang dilakukan setelah sekolah menerapkan sistem poin, 3), kendala-kendala (evaluasi) apa yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan sistem poin.

Keterkaitan skripsi di atas dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah pembahasan tentang masalah penerapan sistem poin

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45-46.

¹⁸ Uly Inayati Taqiyya, “Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa pada SMAN 1 Jekulo Kudus” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016).

dengan menggunakan metode kualitatif. Namun pada skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu penerapan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di lembaga pendidikan yang diteliti. Fokus penelitian pada skripsi peneliti mengacu pada perencanaan penerapan sistem poin dalam Bimbingan Konseling, strategi pelaksanaan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling dan hasil penerapan sistem poin dalam Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jekulo.

Hasil persamaan peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti di MTsN 2 Jember yaitu membahas implementasi sistem poin dalam bimbingan konseling di lembaga pendidikan, dan perbedaan antara skripsi terdahulu dengan yang akan diteliti di MTsN 2 Jember yaitu mengenai fokusnya peneliti mengacu pada strategi penerapan sistem poin dalam bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo Kudus Semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rismawati Riski mahasiswi Jurusan Hukum Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Malang Jawa Timur yang berjudul “Sistem *Credit Poin* (Poin Angka) Pelanggaran Tata Tertib Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 7 Malang”.¹⁹ Dengan menggunakan metode kualitatif.

Fokus penelitian skripsi diatas adalah tata tertib siswa, sistem *Credit Poin* (poin angka) terhadap pelanggaran tata tertib siswa, dampak penerapan sistem *credit point* terhadap pelanggaran tata tertib siswa, faktor pendukung dalam menerapkan sistem *credit point* (poin angka)

¹⁹ Rismawati Riski, “Sistem *Credit Point* (poin angka) Pelanggaran Tata Tertib Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin Siswa di SMA 7 Malang” (UIN Malang, 2016).

pelanggaran tata tertib siswa, kendala dalam menerapkan sistem *credit point* (poin angka) pelanggaran tata tertib siswa dan upaya mengatasi kendala dalam menerapkan sistem *credit point* (poin angka) pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Malang.

Hasil penelitian ini secara universal adalah tata tertib siswa yang dilaksanakan di SMAN 7 Malang didasarkan pada visi dan misi sekolah sebagai sekolah *adhiwiyata* (berbudaya lingkungan). Pembinaan tata tertib terhadap siswa setiap melakukan pelanggaran berupa keterlambatan yaitu *Bhakti Adhiwiyata* yang diwujudkan dengan peduli lingkungan sekolah. Kegiatan pembinaan rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah penerapan sistem poin di lembaga pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini yaitu peningkatan disiplin siswa di SMA Negeri 7 Malang sedangkan skripsi peneliti memfokuskan pada penerapan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa. Sasaran skripsi ini adalah proses peningkatan disiplin siswa di SMA Negeri 7 Malang, sedangkan skripsi peneliti memfokuskan penerapan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling pada siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Cahyo Fitriwati Sulistiarini mahasiswi FKIP UNTAN Pontianak Program Studi Pendidikan Sosiologi yang berjudul "Penerapan Sistem Poin dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar

Aturan di SMAN 2 Pontianak tahun 2015”.²⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat tahapan yang mencakup pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman dalam penerapan sistem poin di SMAN 2 Pontianak diaplikasikan kedalam berbagai bentuk, yaitu, 1) tahap pemberitahuan dilakukan dengan sosialisasi saat MOS (Masa Orientasi Siswa), penyebaran surat edaran kebijakan sistem poin, adanya gambar dan penempelan tata tertib di setiap kelas, 2) tahap teguran dilakukan dengan teguran langsung dan teguran tak langsung. 3) tahap peringatan terdapat peringatan lisan dan tulisan, 3) tahap hukuman pihak sekolah melakukan skorsing, *home visit* dan pengembalian kepada orang tua.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah membahas tentang penerapan sistem poin dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, skripsi di atas membahas tentang penerapan sistem poin mengarah pada siswa yang melanggar aturan sekolah, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang sistem poin dalam bimbingan konseling.

IAIN JEMBER

²⁰ Cahyo firiwati Sulistiarini, “Penerapan Sistem Poin dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan di SMAN 2 Pontianak” (Skripsi: FKIP UNTAN Pontianak,2016).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Uly Inayati taqiyya, 2016, Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus.	Adapun hasil penelitian tersebut yaitu penerapan sistem poin yang dilakukan meliputi perencanaan, pengembangan, dan hasil penerapan sistem poin.	Fokus penelitian pada skripsi peneliti mengacu pada perencanaan penerapan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling, strategi pelaksanaan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling dan hasil penerapan sistem poin dalam Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jekulo Kudus Semarang.	skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah membahas tentang implementasi atau penerapan sistem poin dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif.
2	Rismawati Riski, 2016, Sistem <i>Credit Poin</i> (Poin Angka) Pelanggaran Tata Tertib Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 7 Malang.	Adapun hasil penelitian tersebut yaitu <i>credit point</i> (poin angka) yang dilakukan meliputi perencanaan, strategi, dan evaluasi <i>credit point</i> .	Sasaran skripsi ini adalah proses peningkatan disiplin siswa di SMA Negeri 7 Malang, sedangkan skripsi peneliti menfokuskan penerapan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling pada siswa.	Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah membahas tentang implementasi atau penerapan sistem poin di lembaga pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif.
3	Cahyo Fitriwati Sulistiarini, 2015, Penerapan Sistem	Adapun hasil penelitian tersebut yaitu penerapan	skripsi di atas membahas tentang penerapan	skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah

	Poin dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan di SMA N 2 Pontianak tahun 2015/2016.	sistem poin yang dilakukan meliputi perencanaan, strategi, dan hasil penerapan sistem poin.	sistem poin mengarah pada siswa yang melanggar aturan sekolah, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang sistem poin dalam Bimbingan Konseling.	membahas tentang implementasi atau penerapan sistem poin dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif.
--	--	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan Konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari *guide* yang memiliki arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya menunjukkan mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Winkel mendefinisikan bimbingan yaitu sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bemuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan menurut Winkel konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.²¹

Beberapa pengertian bimbingan konseling yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling

²¹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14-16.

adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh konselor kepada siswa yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.²²

b. Macam-macam Bimbingan Konseling

Dalam rangka pencapaian suatu tujuan bimbingan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang akan diberikan kepada siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Winkel ada sembilan layanan bimbingan dan konseling, dari sembilan yang paling sering di jumpai oleh peserta didik ada lima, diantaranya:²³

1. Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan

²² Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 32-33.

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 17-19.

memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester akhir semester yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman terhadap peserta didik.

2. Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperoleh.
3. Layanan konseling perorangan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.
4. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pembahasan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial.

5. Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.²⁴

c. Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sistem poin adalah suatu cara penilaian siswa, dengan menggunakan poin untuk segala pelanggaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Bobot penilaian disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pada pelaksanaan penilaiannya menggunakan tabel poin. Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapat poin dan bimbingan dari konselor.²⁵

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah selama ini menitik beratkan pada penilaian kognitif saja sehingga aspek-aspek lain tidak memiliki kejelasan dalam penilaian. Beberapa alasan Ahmad

²⁴ Ibid., 18.

²⁵ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Poin. Modul* (Magelang: Aiko Education, 2013), 3.

Hasan Basri menerapkan sistem poin di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian hanya menonjol pada aspek kognitif siswa, untuk aspek yang lain perangkatnya terlalu rumit untuk dijalankan.
2. Penilaian terlalu rumit untuk bisa membedakan siswa yang aktif dan siswa pasif. Penilaian keaktifan masih bingung mau dimasukkan dimana dalam perangkat penilaiannya.
3. Bobot soal tidak masuk perhitungan nilai. Contoh 10 soal sulit dan 10 soal mudah. Untuk soal sulit anak mendapatkan nilai 8 dan soal mudah mendapatkan nilai 9. Dalam buku nilai guru, nilai 8 dan 9 tentu saja lebih besar 9, padahal jika kita melihat sejarahnya nilai 8 bobotnya lebih besar.
4. Nilai-nilai sikap seperti kesopanan, ketertiban, keterlambatan masuk kelas, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya terlalu rumit untuk dimasukkan dalam aspek penilaian oleh guru kelas. Saat ini menggunakan nilai tingkah laku A – D, apakah nilai A – D tersebut ada efeknya atau tidak.
5. Absensi, Nilai, Sikap, pelanggaran, Agenda Kegiatan Guru tidak dalam 1 halaman. Hal ini menjadikan guru kadang enggan untuk mengisi administrasi.
6. Banyaknya blangko administrasi dalam buku yang berbeda-beda, tidak saling melengkapi, data yang terpecah-pecah membuat kegiatan akhir semester menjadi hal yang sangat menakutkan.

7. Data yang terpecah membuat adanya kemungkinan hilangnya salah satu data, sehingga siswa pintar kadang dapat nilai biasa saja.
8. Perhitungan nilai akhir semesteran yang rumit. Perhitungan ini sekarang sudah dibantu dengan aplikasi dari mic. Excel akan tetapi tetap rumit juga karena memasukkan nilainya tidak dapat disesuaikan dengan keadaan sebenarnya. Jumlah ulangan harian dan tugas kadang tidak sama dengan kenyataannya.
9. Siswa tidak dapat memantau perkembangan dirinya sendiri karena nilai ada ditangan guru dan nilai siswa kurang transparan.
10. Orang tua kesulitan dalam mengecek kehadiran, nilai yang diperoleh hari itu, pelanggaran yang pernah dilakukan oleh putra-putrinya setiap harinya.

Semua kesulitan penilaian di atas, menjadi alasan yang melatar belakangi dibuatnya sebuah inovasi evaluasi dalam penilaian, yang diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan di Indonesia.²⁶

2. Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling

a. Perencanaan Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling

Perencanaan sistem poin adalah salah satu dari program bimbingan konseling. Perencanaan program sistem poin dalam bimbingan konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta

²⁶ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Poin*. Modul, 1.

didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian.²⁷

Pengelolaan sistem poin pada layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang. Penyusunan layanan dalam suatu program yang terencana, maka dalam pelaksanaannya banyak memperoleh keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah atau peserta didik sendiri.

Program sistem poin dalam bimbingan konseling sebaiknya disusun pada awal tahun ajaran dengan melibatkan semua staf sekolah dibawah koordinasi konselor. Keterlibatan seluruh staf sekolah ini akan penting artinya karena seluruh staf sekolah sebagai pelaksana program akan merasa ikut memiliki dan juga merasa bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program.²⁸

Program program sistem poin dalam layanan bimbingan konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi program bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian tugas diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah.²⁹

b. Pelaksanaan Pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling

1. Konseptualisasi (perumusan) Masalah dan Penyusunan Tujuan

Konseptualisasi masalah ini meliputi proses mengenal, memahami dan memenuhi kebutuhan klien. Jourad

²⁷ Ibid., 25.

²⁸ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, 98-99.

²⁹ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 63.

mengonseptualisasikan kebutuhan ini dengan cara yang berguna untuk konseling yaitu (1) kebutuhan untuk kelangsungan hidup, (2) kebutuhan fisik, (3) kebutuhan cinta dan seks, (4) kebutuhan status, sukses dan harga diri, (5) kebutuhan kesehatan mental dan fisik, (6) kebutuhan bebas, (7) kebutuhan menantang, serta (8) kebutuhan kejelasan kognitif.

Konselor perlu memahami dunia klien sebagai orang yang terus menerus merasakan kebutuhan, tidak selamanya mengenal kebutuhan dan mencari bantuan konselor. Peran konselor adalah menciptakan suasana yang menyenangkan untuk konseling.

Proses konseling melibatkan dua jenis tujuan, yaitu tujuan proses dan tujuan hasil akhir. Tujuan itu dikaitkan dengan menciptakan suasana yang penting untuk perubahan klien seperti menciptakan hubungan baik. Ada tiga unsur tujuan hasil akhir yang baik, yaitu perilaku yang diubah, kondisi yang mendasari perubahan dan tingkat dan jumlah perubahan.³⁰

2. Penyeleksian Strategi dan Intervensi

Penyeleksian strategi dimulai dengan asumsi-asumsi tertentu, Cormier dan Hackney menjelaskan asumsi-asumsi tersebut dihubungkan dengan masalah dan tujuan. Penyeleksian strategi yang efektif itu tidak dapat dilakukan tanpa mempunyai pemahaman yang jelas tentang masalah dan kejelasan tujuan-tujuan konseling yang

³⁰ Ibid., 91-92.

dikaitkan dengan masalah dan poin pelanggaran peserta didik. Pertimbangan lain yang mempengaruhi penyeleksian strategi adalah pilihan teoritis konselor, tingkat pengalaman dan kemampuan konselor dan pengetahuan konselor tentang respon-respon khusus klien pada intervensi.

Intervensi merupakan bantuan profesional konselor untuk mempengaruhi konseli agar ia dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju. Sebagai contoh, kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, malas belajar menjadi rajin.³¹ Konselor yang berpengalaman sering mendiskusikan penggunaan strategi atau intervensi ini bersama klien dengan maksud untuk memunculkan reaksi klien serta mengundang kerjasama dengan klien dalam intervensi.³²

3. Layanan Bimbingan Klien Sistem Poin

Visi dan Misi bimbingan, kebutuhan siswa, serta tujuan bimbingan, maka bidang isi bimbingan dirumuskan ke dalam tiga komponen, yaitu :

a) Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan-keterampilan hidupnya.

³¹ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2013), 35.

³² Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 92.

b) Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif.

c) Layanan perencanaan individual adalah upaya bimbingan yang bertujuan membantu seluruh siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan kehidupan sosial pribadinya. Tujuan utama layanan ini adalah membantu siswa belajar memantau dan memahami perkembangannya sendiri (dengan jumlah poin pelanggaran yang didapat), kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana hidupnya atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya.³³

c. Evaluasi Pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling

Evaluasi sistem poin adalah upaya tindakan atau proses untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria yang di pakai untuk menilai pelaksanaan program sitem poin dalam bimbingan konseling disekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat

³³ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 45-46.

baik secara langsung atau tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Hasil program sistem poin yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dampak dan pengaruhnya. Keberhasilan dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif yang ditandai dengan angka lulusan di buku raport yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah, dan dari kualitatif yang ditandai dengan perubahan-perubahan dan perkembangan perilaku subjek yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga diwujudkan dengan adanya kriteria-kriteria penilaian bimbingan dan konseling yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang di muat dalam buku raport.

Buku raport adalah buku yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah. Raport merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orang tua. Karena itu, raport harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.³⁴

³⁴ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 50-52.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang sangat krusial dalam aktifitas penelitian, karena dengan metode yang baik dan sesuai, dapat mencapai tujuan penelitian yang ideal, dengan metode pula peneliti dapat menggunakan aturan-aturan buku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan. Sedangkan prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam penelitian. Dan metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik di dalam proses, pengukuran maupun analisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang meningkatkan aplikasi di dalam memecahkan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulka.³⁵

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, prilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat terbuka. Hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kesempatan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berpikir dan pengalaman mereka sendiri, bukan berdasarkan patokan- patokan

³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 16.

³⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

jawaban yang telah dibuat oleh peneliti.³⁷ Peneliti memilih metode kualitatif karena penyelesaian masalah akan lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan dan secara langsung bisa berhubungan dengan responden.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, penyelesaian masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menggunakan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang mana lembaga pendidikan yang dipilih adalah MTsN 2 Jember. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat ataupun lembaga pendidikan.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah MTsN 2 Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena MTsN 2 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama di Jember dimana penulis pernah Melakukan wawancara dan observasi mengenai Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling di MTsN 2 Jember tersebut sehingga penulis dapat

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 58.

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

melakukan penelitian secara efektif, selain itu di MTsN 2 Jember adalah sekolah yang telah menerapkan sistem poin dalam tata tertibnya, yang belum semua sekolah menerapkan itu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah pelaksana proses pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling. Penentuan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencari keabsahan informasi data yang diperlukan dalam penelitian³⁹.

Menurut sugiono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan keabsahan informasi data, seperti orang yang dianggap lebih tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah:

- a) Kepala Madrasah
- b) Guru Bimbingan Konseling
- c) Wali kelas
- d) Siswa

³⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 152.

Subyek tersebut berperan penting dalam proses pelaksanaan sistem poin. Peneliti memilih petugas Bimbingan dan konseling sebagai informan utama karena petugas Bimbingan dan Konseling merupakan kontroling pelaksanaan sistem poin yang dilaksanakan di MTsN 2 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumenter dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa melakukan wawancara.⁴¹

a. Teknik Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴² Riduwan dalam bukunya mengatakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini

⁴⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 69.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 293.

⁴² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

dilakukan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi secara lengkap, dengan kata lain wilayah lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- 1) Letak lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
- 3) Ruang Bimbingan Konseling
- 4) Kegiatan layanan siswa dan pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁴³

⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, 74.

Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang mana dalam prosesnya peneliti membawa sederetan pertanyaan secara terperinci.

Data yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara semi terstruktur adalah :

- 1) Perencanaan Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018
- 2) Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018
- 3) Evaluasi Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁴⁵ Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan peneliti adalah:

- 1) Profil MTsN 2 Jember.
- 2) Visi dan misi MTsN 2 Jember.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

⁴⁵ *Ibid.*, 77.

- 3) Struktur Organisasi MTsN 2 Jember.
- 4) Data keadaan sarana dan prasarana bimbingan konseling MTsN 2 Jember.
- 5) Rekap poin siswa

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁴⁶

Seiddel memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Data yang dikumpulkan telah di edit, di coded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah di peroleh.⁴⁷

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember sehingga peneliti menggunakan analisis interaktif fungsional. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 334.

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 156.

⁴⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Analisis data ini mempunyai tiga pangkal kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Melalui hal ini diharapkan data yang akan dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai fokus penelitian.⁴⁹

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dari data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

Kesimpulan dalam enelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵¹

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang dengan menggunakan data kualitatif.⁵²

Menurut Sugiyono triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³ Sebagai contoh, menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan petugas Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Jember, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru mata pelajaran sebagai pemantau kepribadian siswa berdasarkan rekap poin, ke atasan yang menugasi dan ke seluruh siswa MTsN 2 Jember sebagai klien.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang diawali dengan pendahuluan, pengembangan desain,

⁵¹ Ibid., 99.

⁵² Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 294.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 274.

penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan skripsi. Adapun tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yang meliputi.⁵⁴

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:

a) Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Jember.

b) Menyusun rancangan penelitian.

Dalam penyusunan rencana peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.

c) Mengurus perizinan.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat izin, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

⁵⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 61-68.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data, guna keperluan penelitian.

- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui narasumber dalam situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pada penelitian dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

- e) Memilih dan memanfaatkan informasi.

Pada tahap ini, peneliti memulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

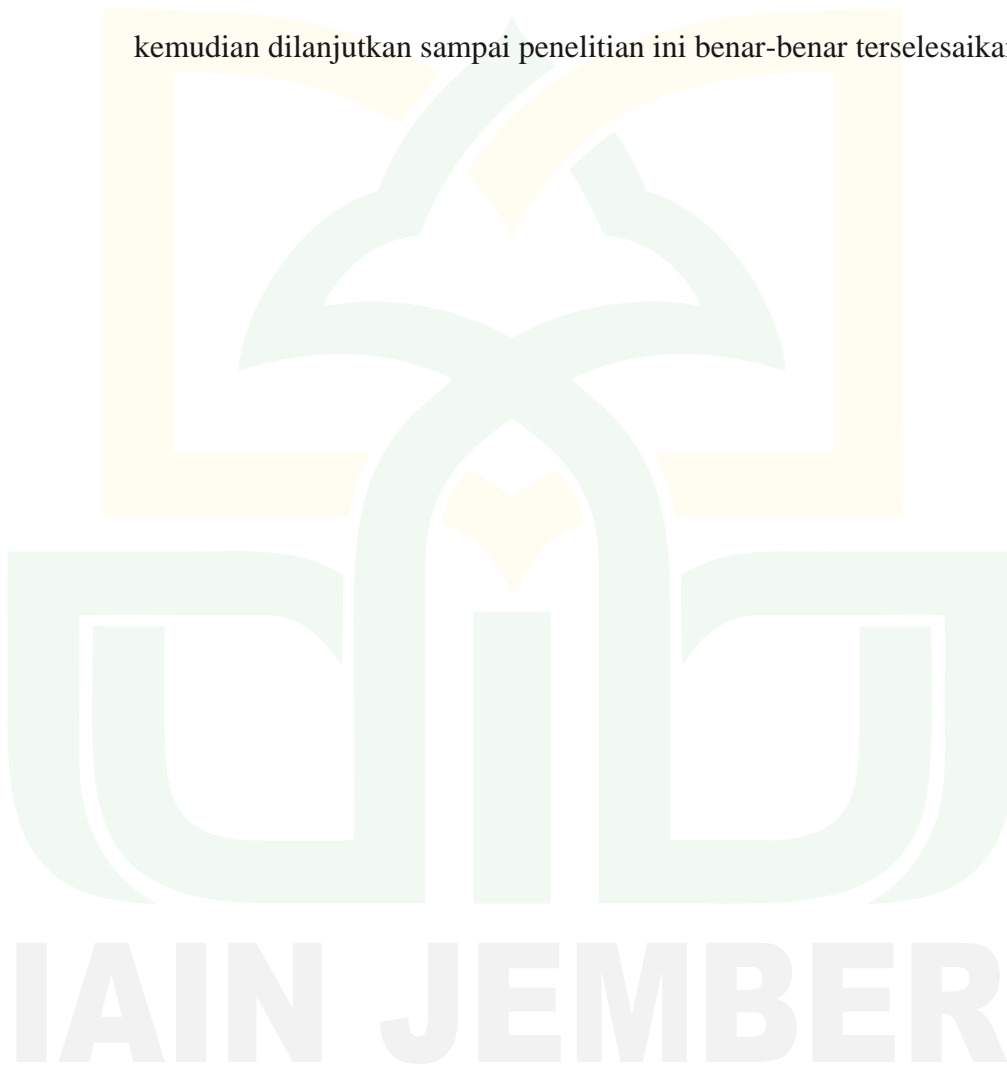
Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pernyataan-pernyataan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di cari jawabannya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a) Memahami latar penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Mengumpulkan data
- d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk di revisi, berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan kementerian agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara *Yuridis Formal* madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Jember II.

Dengan modal 359 siswa terbagi dalam 9 kelas dan diasuh oleh 13 guru serta 2 orang karyawan, terus mengembangkan diri. Gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember berdasarkan Surat Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Nomor: 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981.

Dalam Perjalanan waktu seiring dengan prestasi yang telah dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa MTs Negeri Jember II. Dengan adanya bencana banjir bandang sehingga beberapa bangunan ambruk dan hanyut terbawa arus derasnya sungai Jompo yang sangat mengerikan. Adapun waktu kejadian yaitu pada tanggal 2 Januari 1991, 1 Januari 2006 dan 19 Maret 2006, sehingga

beberapa bangunan roboh dan hanyut terbawa arus, yaitu 4 ruang belajar, 1 ruang tata usaha, 1 herbarium, 1 gudang dan 2 rumah penjaga sekolah. Alhamdulillah pada awal tahun 2007 mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah berupa Pembangunan Plengsengan sepanjang sungai di belakang area MTs Negeri Jember II.

Dengan adanya kejadian tersebut membuat prihatin bagi semua pihak, namun semuanya itu tidak menjadikan kendurnya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan kewajiban kita bersama, walaupun untuk sementara proses belajar mengajar memakai sistem lesehan di Ruang Aula, Lab IPA dan Musholla. Berkat kesabaran dan keuletan para pendidik maupun anak didik alhamdulillah setelah kejadian bencana tersebut MTs Negeri Jember II mendapatkan bantuan berupa proyek dari APBN sehingga saran dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar terpenuhi, diantaranya berupa bangunan fisik yaitu Ruang Belajar, Ruang Lab IPA, Lab. Multi Media, Ruang Perpustakaan, Keterampilan Komputer, Keterampilan Seni Musik dan Olah Raga. Bahkan pada Tahun Anggaran 2007 mendapatkan pengadaan tanah lagi yang lokasinya di depan MTs Negeri Jember II dengan luas 1.638 m² rencana kedepan akan dibangun asrama. Tahun Anggaran 2008 mendapatkan Proyek Rehab 3 Ruang Kelas dan Pembangunan 2 Ruang Kelas baru. Pembangunan Ruang Aula tahun 2010 dengan sumber pendanaan dari Komite MTs Negeri Jember II. Tahun Anggaran 2011 mendapatkan Proyek Rehab 5 Ruang Kelas.

Demikian juga di bidang akademiknya ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas, semua didukung dengan adanya tenaga pendidik yang profesional berjumlah 41 orang guru dan 11 karyawan serta 723 siswa dengan 21 ruang belajar.

Dalam menghadapi wajib belajar sembilan tahun MTs Negeri Jember II lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2006 / KTSP sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya.

Pada Tahun 2011 MTs Negeri Jember II mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A Nilai 94.

Dalam perkembangannya MTs Negeri Jember II membuka Program:

1. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program Full Day School dengan tambahan pendalaman mata pelajaran UN (Ujian Nasional)
2. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Membuka Program Kelas Unggulan
3. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 membuka Program Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011.
4. Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 membuka Program Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB.

Berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang penetapan madrasah induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri Jember II ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung Kab. Jember).⁵⁵

2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Secara administratif, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember terletak di Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kelurahan Slawu terletak pada posisi $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ Lintang Selatan (LS) dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ Bujur Timur (BT). Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran sedang dengan ketinggian ± 350 mdpl. Kondisi tersebut menyebabkan mata masyarakat slawu mayoritas sebagai pedagang dengan jumlah ± 1.200 penduduk desa bermata pencaharian sebagai pedagang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember termasuk pada bagian gebang puring selatan. Hal tersebut disebabkan karena letak madrasah berada disebelah selatan jalan dekat pondok pesantren Al-Qodiri. Dalam sejarah yang tercatat bahwasanya bahasa yang diwariskan oleh nenek moyang adalah bahasa madura dan bahasa jawa. Bahasa madura berkembang pesat pada wilayah tersebut sedangkan bahasa jawa

⁵⁵ Dokumen, *MTsN 2 Jember*.

berkembang dan dilestarikan pada wilayah tersebut. Begitupula jenis perdagangan dikembangkan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember berada ditengah-tengah masyarakat Slawu. Letak Desa Slawu yang terletak di Provinsi Jawa Timur, menjadi salah satu sebab suasana budaya masyarakat Jawa terasa di desa tersebut. Di dalam kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.⁵⁶

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Kegiatan Ekstra kulikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

a. Visi madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Terwujudnya lulusan madrasah Tsanawiyah yang unggul dalam prestasi, kompetitif, dan berbudaya Islami.

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam berprestasi.
- 3) memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing di setiap kompetisi akademik.

⁵⁶ Dokumen. *MTsN 2 Jember*.

- 5) Memiliki kemampuan untuk bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
- 6) Memiliki daya saing dan etos kerja yang tinggi dalam dunia kerja.
- 7) Memiliki daya saing prestasi seni dan olahraga.
- 8) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 9) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survei di lingkungannya.
- 10) Menjalin hubungan silaturahmi dengan lembaga terkait.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan bermutu kepada peserta didik sebagai modal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

1) Tujuan Pendidikan di Madrasah (UMUM) 4 Tahunan

Untuk mencapai visi dan misi di atas pendidikan pada

MTsN 2 jember bertujuan agar:

- a) Pemahaman terhadap substansi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- b) Penyusunan perangkat pembelajaran, pemetaan SK dan KD, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Penyusunan buku pegangan Tata tertib madrasah
- d) Penyusunan sistem penilaian yang baku.
- e) Penyusunan perangkat standar kenaikan kelas dan kelulusan yang baku
- f) Penyusunan buku ajar dari setiap guru
- g) Pengembangan strategi pembelajaran yang relevan.
- h) Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran.
- i) Peningkatan profesionalitas guru dan TU
- j) Pengembangan beberapa prasarana pendidikan.
- k) Prestasi dalam kejuaraan lomba - lomba akademik dan non akademik.
- l) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, kondusif dan islami
- m) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru dan tenaga TU.
- n) Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah.
- o) Peningkatan terhadap kelengkapan sistem administrasi madrasah.
- p) Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Kinerja.
- q) Penggalangan dana dari berbagai sumber.
- r) Pelaksanaan subsidi silang bagi siswa yang tidak mampu.

2) Tujuan Madrasah pada Tahun Berjalan (KHUSUS) 1 Tahun

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah.
- b) Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan iman taqwa (IMTAQ) secara terpadu.
- c) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi media sistem dalam perangkat komputer.
- d) Menjadikan MTs Negeri Jember II sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan penuh dengan harapan.⁵⁷

d. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah

OSIM sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah,

kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- 1) Pramuka
- 2) Palang Merah Remaja (PMR)
- 3) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Kreta dan Futsal)
- 4) Keagamaannya (BTA, Tartil, Tilawah, Hafalan Jus 30)
- 5) PBB
- 6) Seni musik

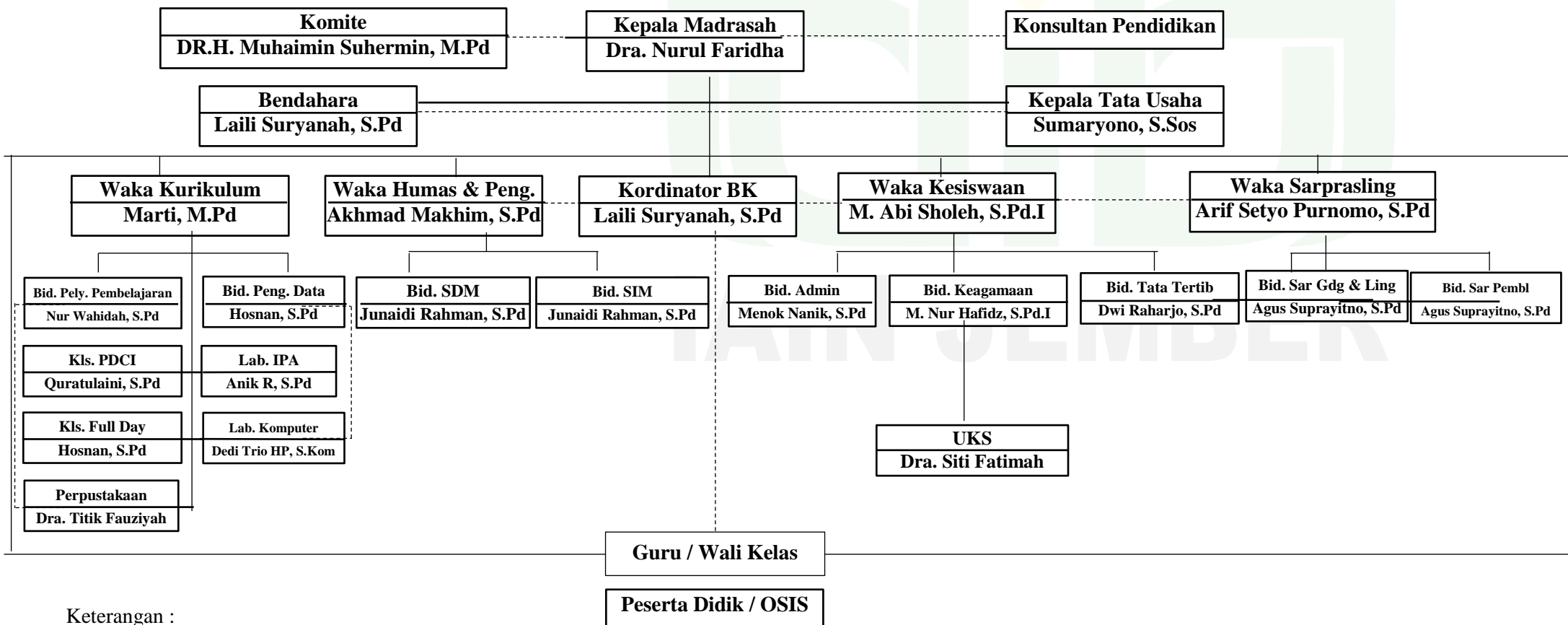
⁵⁷ Dokumen, MTsN 2 Jember Tahun 2017/2018.

6. Struktur Organisasi Madrasah

a. Dewan / Komite Madrasah



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II PERIODE : 2017 – 2018



Keterangan :

————— : Garis Instruksi

- - - - - : Garis Koordinasi

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Perencanaan Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember 2017/2018.

Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Perencanaan pengelolaan sistem poin dibuat oleh guru bimbingan konseling sebagai langkah dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling agar lebih terarah dan benar-benar dapat memberi manfaat untuk siswa. Tujuan program sistem poin adalah memberikan motivasi untuk tidak melanggar peraturan sekolah. Perencanaan sistem poin dilakukan setahun dua kali, di awal masuk sekolah dan di akhir pembelajaran.

Menurut Ibu Ririn Sulistyowati selaku koordinator guru bimbingan konseling di MTsN 2 Jember, perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa adalah sebagai berikut :

Pertama, saya menyusun rencana tata tertib siswa dan rencana bobot poin yang akan digunakan selama satu tahun. Kedua, RT2S (Rencana Tata Tertib Siswa) dan RBP (Rencana Bobot Poin) saya ajukan dalam rapat Sekolah yang dipimpin oleh Kepala Madrasah dan dihadiri oleh guru-guru. Ketiga, jika RT2S dan RBP telah disetujui oleh semua musyawirin, RT2S akan menjadi T2S (Tata Tertib Siswa) dan RBP akan menjadi BPS (Bobot Poin Siswa). Namun, jika musyawirin belum setuju dengan dua rancangan yang saya ajukan, maka RT2S dan RBP akan menjadi salah satu agenda rapat, sehingga pada hari itu tersusun T2S dan BPS yang telah disetujui oleh musyawirin dan disahkan oleh Kepala Madrasah, T2S dan BPS yang telah disetujui saya sosialisasikan kepada semua kelas MTsN 2 Jember.⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari kamis tanggal 12 April 2018

Perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa bersifat sistematis dan terorganisir dengan baik. Pernyataan diatas mengungkapkan empat langkah perencanaan yang disusun oleh koordinator bimbingan konseling. Sistem poin diterapkan guna untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Ibu Nur Indah Rahmawati selaku wali kelas VIII A di MTsN 2 Jember memaparkan perencanaan pengelolaan sistem poin sebagai berikut :

Sebagai langkah awal dalam perencanaan program sistem poin, guru Bimbingan Konseling dibantu oleh saya sebagai wali kelas dan dewan guru yang lain dalam melakukan penyusunan rencana tata tertib siswa dan rencana bobot poin siswa secara sistematis. Kemudian kami ikut serta mengesahkan rencana tata tertib dan rencana bobot poin siswa menjadi tata tertib siswa dan bobot poin siswa dalam rapat sekolah.⁵⁹

Menurut Bapak Abi selaku Guru di MTsN 2 Jember juga berkata bahwasanya perencanaan sistem poin ini bekerjasama juga dengan pihak yang berwajib dan juga kesehatan sebagai berikut:

Perencanaan sistem poin di sekolah ini bersifat gotong royong. Jadi kompak, guru BK, saya dan wali kelas lainnya, dewan guru, guru piket bahkan Waka. Kesiswaan juga ikut membantu jalannya kegiatan ini. Saya misalnya, jika bobot poin siswa saya sudah mencapai 20, Ibu Ririn memberikan hukuman wajib lapor kepada siswa. lalu saya bimbing dia selama satu minggu sesuai dengan format wajib lapor. Dan dengan bekerjasama dengan pihak yang berwajib (kepolisian) juga menakut-nakuti siswa yang suka mengkonsumsi miras, pil, dan lainnya dan juga bekerjasama dengan pihak kesehatan yang mana guna untuk menakuti siswi yang terlibat dalam tindakan seksual.⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara: dengan wali kelas VIII A pada hari kamis tanggal 12 April 2018.

⁶⁰ Hasil wawancara: dengan wali kelas VIII A pada hari kamis tanggal 12 April 2018.

Jadi, dalam merancang perencanaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa dilakukan dengan dua proses yaitu pengajuan RT2S dan T2S yang di sebut dengan pengajuan rencana tata tertib sekolah dan setelah itu dimusyawarahkan dengan pihak sekolah terutama meminta persetujuan dari kepala madrasah.

Dengan demikian perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan guru bimbingan beserta staffnya membuat RT2S lalu di musyawarahkan melalui rapat semua pihak sekolah baru menjadi sah dan berubah menjadi T2S, kemudian disosialisasikan T2S dan bobot poin siswa tersebut.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Di MTsN 2 Jember 2017/2018.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan sistem poin dalam bimbingan konseling di MTsN 2 Jember meliputi:

- a. Proses pemanggilan siswa yang melanggar tata tertib ke ruang Bimbingan Konseling sebagai wujud klarifikasi masalah siswa.
- b. Proses pencatatan poin yang disertai layanan bimbingan bagi siswa yang mendapatkan poin 10-30.
- c. Upaya pencegahan pelanggaran siswa melalui kartu pelanggaran siswa yang di bawa oleh guru sebelum masuk kelas.
- d. Proses wajib lapor oleh siswa yang mendapatkan poin 10-20 kepada guru Bimbingan Konseling dan wali kelas selama satu minggu.

- e. Proses pengecekan kehadiran siswa oleh guru Bimbingan Konseling ke kelas pada jam ke empat.⁶¹

Pelaksanaan sistem poin dalam bimbingan konseling dapat menjadi sasaran bagi peserta didik di MTsN 2 Jember. Ibu Ririn Sulistyowati memaparkan strategi dan layanan bimbingan yang telah dilakukan oleh konselor dalam proses pelaksanaan sistem poin dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kami yaitu pelaksanaan himpunan data dan layanan Bimbingan, karena sistem poin berorientasi pada data bobot poin yang disertakan proses layanan bimbingan. strategi ini saya gunakan untuk semua kelas, jadi tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Layanan bimbingan yang diberikan meliputi bimbingan individu, kelompok dan keluarga. Jika bobot poin siswa sudah mencapai 100, maka wali murid akan dipanggil ke sekolah sebagai wujud kerjasama dalam pemberian bimbingan kepada siswa. Proses himpunan data bobot poin pelanggaran siswa dilakukan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Selain itu, saya juga meminta bantuan kepada dewan guru dan guru piket dalam bentuk laporan, misalnya jika ada siswa yang tidur di kelas, guru mencatat nama siswa di kartu pelanggaran siswa yang sudah saya sediakan di kantor, kemudian kartu pelanggaran siswa tersebut diberikan kepada saya untuk diberikan layanan bimbingan individu. Saya juga bekerja sama dengan guru piket untuk mengontrol kedisiplinan siswa.

MTsN 2 Jember adalah sekolah yang bereorientasi tinggi di jember bisa di bilang favorit maka dari itulah ibu Ririn harus mengatur strategi dalam pelayanan BK, ada beberapa siswa dan siswi yang masih telat dalam setiap harinya. Namun alhamdulillah setelah kerjasama saya sebagai guru BK dan petugas piket, angka siswa telat berhasil menurun secara drastis, pemberian poin sebagai tabel dibawah ini.⁶²

⁶¹ Hasil observasi: dengan Guru di MTsN 2 Jember pada hari jum'at tanggal 13 April 2018.

⁶² Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari jum'at tanggal 13 April 2018.

Tabel 2.2

Macam-macam Poin Pelanggaran

No	Jenis pelanggaran	Poin yang di peroleh	Contoh pelanggaran	Penilaian
1.	Pelanggaran Ringan	20	Tidak mengerjakan pekerjaan tugas, tidak mengikuti pelajaran, dan terlambat masuk sekolah.	A
2.	Pelanggaran Sedang	50	Merokok, membawa Hp, dan membawa kamera.	B
3.	Pelanggaran Berat	70	Minum-minuman keras, Seksual, dan mencemarkan nama baik Lembaga MTsN 2 Jember	C

Program sistem poin di MTsN 2 Jember dilaksanakan secara gotong royong. Guru bimbingan konseling beserta staffnya dibantu oleh berbagai pihak, seperti dewan guru, wali kelas, guru piket, dan Waka. Kesiswaan.

Langkah pengawasan dan kontroling pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling menurut Ibu Ririn Sulistyowati selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Pengawasan sistem poin saya lakukan dengan mendatangi kelas-kelas dan mengecek kedisiplinan siswa. Selain itu, saya juga menghimbau kepada dewan guru untuk mengambil kartu pelanggaran siswa di kantor sebelum berangkat ngajar di kelas. jadi jika ada siswa yang melanggar tata tartib siswa, guru tinggal mencatat di kartu pelanggaran siswa kemudian diserahkan pada saya untuk diberikan bimbingan sekaligus poin pelanggaran. Semua ini berlaku untuk semua kelas tanpa terkecuali.⁶³

⁶³ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari jum'at tanggal 13 April 2018.

Wujud kerja sama pengawasan dan kontroling pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling menurut Ibu Ririn Sulistyowati memaparkan sebagai berikut:

Seperti yang sudah saya paparkan tadi, saya dibantu beberapa pihak, seperti staff Bimbingan Konseling, dewan guru, wali kelas, guru piket dan Waka. Kesiswaan. Kerja sama saya dengan wali kelas, Waka. Kesiswaan dan guru piket berwujud bimbingan kepada siswa, pengecekan tingkat kedisiplinan, dan sosialisasi program penunjang. Sedangkan wujud kerjasama saya dengan dewan guru merupakan proses pencatatan pelanggaran siswa dalam bentuk laporan.⁶⁴

Ibu Ririn Sulistyowati juga mengatakan tentang kesesuaian strategi dan layanan bimbingan yang dipakai di MTsN 2 Jember adalah sebagai berikut:

Menurut saya pelaksanaan himpunan data dan layanan bimbingan dalam pelaksanaan sistem poin ini mampu membentuk siswa dan siswi berkarakter mulia. Apalagi pengelolaan sistem poin ini didukung penuh oleh kepala madrasah, dewan guru, dan wali murid yang mana wali murid sangat senang sekali karena di laksanakan sistem poin di lembaga ini.⁶⁵

Sistem poin tidak akan sempurna tanpa adanya kegiatan penunjang bagi siswa kelas ketika lulus dari MTsN 2 Jember. Berdasarkan hasil interview, sistem poin didukung oleh program Orientasi Siswa Akhir MTsN 2 Jember. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Ririn Sulistyowati sebagai berikut:

Alhamdulillah ada, kegiatan pendukung program sistem poin ini adalah Orientasi Siswa MTsN 2 Jember. Kegiatan ini juga melibatkan guru BK di struktur kepengurusan inti, materi yang diberikan bersifat praktis meliputi tahfidz yasin, tahlil, juz Amma, kegiatan dibaiyah, praktek kifayah mayyit, praktek shalat jamak qoshor, praktek nida' jum'at, ied

⁶⁴ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari Senin tanggal 16 April 2018.

⁶⁵ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari Senin tanggal 16 April 2018.

dan tarawih. Untuk mendidik kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.⁶⁶

Begitu pula pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling di MTsN 2 Jember, Ibu Ririn Sulistyowati memaparkan sebagai berikut:

Saya memang Guru BK sekaligus petugas yang menangani langsung sistem poin ini. Namun jika hanya saya, saya yakin program ini tidak mungkin berjalan sesuai harapan. Selain bantuan staff Bimbingan Konseling, saya juga meminta bantuan kepada guru piket, Waka. Kesiswaan dan wali kelas agar program ini dapat berjalan secara maksimal.⁶⁷

Ibu Nur Indah Rahmawati selaku wali kelas VIII A menilai pelaksanaan sistem poin sebagai berikut:

Pelaksanaan dan layanan bimbingan pada program sistem poin sudah bagus, saya sangat setuju sistem poin ini diberlakukan di lembaga ini, karena program ini dapat melatih sekaligus memaksa siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah peserta didik. Proses pelaksanaan program ini juga kompak, hampir seluruh warga sekolah turut serta mensukseskan sistem poin ini. Dewan guru misalnya, setiap dewan guru mau berangkat mengajar ke kelas, terutama saya pribadi, kami selalu mengambil kartu pelanggaran siswa ke kelas dan menunjukkannya kepada siswa. Hasilnya sangat luar biasa, siswa yang semula rame menjadi diam, siswa yang nakal di kelas langsung berubah menjadi siswa patuh dan santun.

Jika dilihat dari fungsi saya sebagai wali kelas, saya sering melakukan kerja sama dengan petugas Bimbingan Konseling dengan bentuk layanan bimbingan yang dikemas dalam program wajib lapor siswa dan siswi kelas VIII A MTsN 2 Jember selama satu minggu. Wajib lapor kepada saya (wali kelas) diberlakukan jika poin siswi sudah mencapai 20.⁶⁸

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Ibu Nur Indah Rahmawati juga memaparkan sanksi lain yang pas untuk siswa kelas VIII A yang melanggar tata tertib adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari Senin tanggal 16 April 2018.

⁶⁷ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari senin tanggal 16 April 2018.

⁶⁸ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari senin tanggal 16 April 2018.

Ini menurut saya pribadi loh ya!! Saya punya dua opsi, opsi pertama yang saya lakukan jika ada siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah pada jam saya, saya langsung mencoret nama siswa tersebut. Strategi yang saya terapkan di kelas VIII A ini berhasil mendidik karakter tanggung jawab dan cerdas.

Opsi kedua adalah kegiatan orientasi siswa akhir MTsN 2 Jember, sampean sudah tahu program ini dari Ibu Ririn Sulistyowati selaku petugas Bimbingan Konseling itu kan? kegiatan yang paling dominan untuk meningkatkan karakter siswa di program ini adalah matapelajaran Aqidah Akhlaq. Ini sangat pas buat siswa kelas VIII A yang sudah mulai mengenal lingkungan sekolah. Setidaknya siswa sudah punya bekal akhlakul karimah dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia luar sana. Namun guru Bimbingan Konseling yang bertanggung jawab atas sistem poin ini sudah memprogramkan kegiatan orientasi siswa akhir MTsN 2 Jember ini. Ini pendapat saya.⁶⁹

Objek pelaksanaan sistem poin ini adalah seluruh siswa MTsN 2 Jember. Achmad Khoir selaku siswa kelas VIII A MTsN 2 Jember mengemukakan tentang pelaksanaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa sebagai berikut :

Bisa dikatakan pelaksanaan sistem poin sangat bagus, karena setidaknya program ini mampu membuat saya dan siswa-siswi lainnya lebih disiplin. Meski tidak terlalu disiplin, paling tidak kami selaku siswa merasa takut dan enggan untuk melanggar tata tertib sekolah ini. jadi menurut saya sistem poin sangat bagus dan perlu untuk di terapkan di sekolah yang saya kagumi ini. kalau boleh ngasi saran ya mas! kalau bisa bobot poin pelanggarannya lebih ditinggikan dan pelaksanaannya lebih dketatkan lagi sehingga kedisiplinan dan tanggung jawab saya dan teman-teman makin berkembang dan lebih baik lagi.

Bagi saya dan teman-teman kelas VIII A, pelaksanaan sistem poin ini sudah sesuai dan berdampak positif sekali, buktinya mayoritas teman-teman kelas VIII A yang sekarang jarang datang terlambat, jarang bolos, dan jarang membantah guru. ya....! lebih baik pokoknya dari pada tahun kemaren pas sistem poin ini masih belum diberlakukan.

Tapi meskipun sudah bagus, tetap juga ada dampak negatif dan positifnya. ini menurut saya loo ya mas!! dampak positifnya adalah mampu menciptakan generasi muda penerus bangsa lebih antusias untuk belajar dengan disiplin dan mereka akan lebih takut untuk

⁶⁹ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari senin tanggal 16 April 2018.

membantah semua peraturan sekolah ini. kalau dampak negatifnya anak-anak mungkin berbeda-beda ada yang bisa memberontak, maksudnya makin lebih menentang tatatertib sekolah, mereka juga bisa tertekan dengan bobot poin yang tinggi, dan mereka juga cenderung merasa takut untuk berbuat ini dan itu karena perasaan tertekan sehingga membatasi kreativitas kami selaku siswa.⁷⁰

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling di MTsN 2 Jember di pimpin langsung oleh guru bimbingan konseling.

Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember di laksanakan dengan cara himpunan data yang dipadukan dengan layanan bimbingan, layan yang diberikan meliputi: layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan keluarga.

3. Evaluasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Di MTsN 2 Jember 2017/2018.

Evaluasi dapat diartikan sebagai buah dari program yang telah diterapkan dengan menggunakan metode dan strategi yang dipandang baik dan benar. Evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember berkembang dengan jalan yang baik.

Menurut Ibu Ririn Sulistyowati selaku guru bimbingan konseling sekaligus pelaksana program sistem poin adalah sebagai berikut :

Begini mas! evaluasi Pengelolaan Sistem Poin pada siswa yang terdiri dari dua rombel tahun pelajaran 2017/2018 ini mampu membentuk pribadi siswa lebih baik. Ada beberapa evaluasi yang harus saya terapkan yaitu mengenai kebutuhan siswa-siswi MTsN 2 Jember untuk meningkatkan keagresifan siswa dalam proses pembelajaran dan

⁷⁰ Hasil wawancara: dengan siswi kelas VIII A pada hari selasa tanggal 17 April 2018.

mininjau langsung ke setiap kelas untuk melihat dan mengontrol siswa-siswi yang suka bikin onar (melanggar aturan) dengan bekerjasama dengan wali kelas baik secara langsung atau tidak langsung yang berperan dalam membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Oh iya, jika siswa sudah melampaui batas pelanggaran selain pemanggilan orang tua, terdapat sanksi bagi pelanggaran ringan dan sedang yang meliputi jenis bimbingan yang diberikan meliputi pembinaan dari guru bimbingan koseling atau wali kelas, wajib lapor dan menandatangani surat pernyataan yang isinya menyatakan untuk tidak mengulangi pelanggaran lagi dan bersedia dipanggil wali muridnya jika mengulangi pelanggaran lagi atau menambah bobot poin lagi.

Ini adalah salah satu bukti keberhasilan program ini, mas bisa bayangkan jika dari sekian banyaknya peserta didik yang nakal, dalam tanda kutip loh ya! memiliki bobot poin diatas 100 cuma 3 orang saja. bukankah itu sudah bisa dikatakan bagus dan wujud keberhasilan program sistem poin ini mas?. Alhamdulillah, program ini pada tahun ini mampu meredam sifat egoisme siswa sekaligus, berimtaq dan beriptek tinggi. itu adalah tujuan utama kenapa program sistem poin ini diberlakukan sejak tahun pelajaran 2012/2013 sampai sekarang mas!⁷¹

Ibu Ririn Sulistyowati juga memaparkan evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling diinput ke dalam buku raport, dengan pernyataannya sebagai berikut:

Penginputannya sangat sederhana, tergantung seberapa besar bobot poin siswa. Besar kecil satuan bobot poin itu akan diklarifikasikan menjadi tiga jenis pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. pelanggaran ringan disimbolkan dengan huruf A, kalau pelanggaran sedang simbolnya B, nah kalau yang berat itu C simbolnya.

Selain itu, nilai dari guru mata pelajaran juga menjadi kebijaksanaan utama. jika bobot poin siswa sudah direkap dan rekap nilai juga sudah rampung, sekolah mengadakan rapat kenaikan kelas. Nah..!! disinilah musyawarah kenaikan kelas berlangsung dengan mempertimbangkan dua aspek, yaitu nilai siswa dan bobot poin yang diperoleh. perpaduan nilai dan bobot poin akan menjadi nilai akhir di buku raport yang diberikan kepada siswa pada semester genap serta menjadi faktor penentu kenaikan siswa. Begitulah mekanismenya mas!!!⁷²

⁷¹ Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari selasa tanggal 17 April 2018.

⁷² Hasil wawancara: dengan guru Bimbingan Konseling pada hari selasa tanggal 17 April 2018

Ibu Nurur Faridha selaku Kepala Madrasah juga memaparkan keberhasilan evaluasi pengelolaan sistem poin pada bimbingan konseling yang dipadukan dengan buku raport di MTsN 2 Jember dan juga dikaitkan dengan kenaikan kelas tentang poin-poin yang sudah di dapat oleh siswa-siswi yang melanggar tata tertib sekolah, sebagaimana pernyataannya yang berbunyi:

Begini mas! Saya bersyukur sekali sekolah menerapkan sistem poin ini. Mas tahu kenapa? Sebelumnya buku raport dipandang sebelah mata oleh siswa karena buku raport hanya terbit 4 kali dalam satu tahun. Raport UTS dua kali dan raport UAS juga dua kali. Namun sejak sistem poin diberlakukan dan hasil bobot poin dipadukan dengan nilai raport, akhlak siswa semakin baik, mereka menjadi lebih disiplin, tanggung jawab dan cerdas membagi waktu.

Jujur ya mas! suasana terasa berbeda sekali antara masa dimana sekolah ini tanpa sistem poin dengan masa dimana sekolah ini menerapkan sistem poin. Proses bimbingan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling juga tidak sembarangan. Hampir semua bimbingan dilaksanakan bekerja sama dengan wali kelas, termasuk saya sendiri! nilai siswa juga makin meningkat tiap bulannya. Itu karena sistem poin ini mampu mendidik siswa yang disiplin dalam belajar. Semoga saja Ibu Ririn Sulistyowati dan staff-staffnya tetap diberikan kesuksesan dan kemampuan dalam menjalankan dan mengevaluasi program bagus ini setiap tahunnya. Amien.⁷³

Anjas selaku siswa kelas VIII A MTsN 2 Jember juga memaparkan tentang hasil evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling, Anjas sangat bersyukur sekali karena dengan adanya sistem poin teman-teman yang suka usil dan bikin onar di kelas dan di sekolah berkurang dan Anjas juga berkata:

Oalaa... sistem poin ya mas! saya puas mas...! karena secara langsung atau tidak langsung saya merasa diajari disiplin dan tanggung jawab mas. Memang sih ada rasa mangkel di hati saya dan teman-teman saat

⁷³ Hasil wawancara: dengan kepala madrasah VIII A pada hari Jumat 03 Mei 2018.

mendapat bimbingan dari Ibu Ririn Sulistyowati, tapi saya sadar mas, tidak mungkin Ibu Ririn Sulistyowati membimbing saya dan kawan-kawan ke jalan yang salah. Buktinya saya ketika pulang ke rumah pas liburan sekolah, ibu saya bilang gini: "Anjas sekarang jadi anak disiplin ya!!! cerdas bagi waktu juga"... he he he... saya jadi malu mas, tapi saya bangga dan puas kok sistem poin ini diterapkan di MTsN 2 Jember ini! saya juga yakin mas, teman-teman saya yang lain juga pada merasakan hal yang sama dengan apa yang saya rasakan saat ini.⁷⁴

Dengan demikian, evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember di lihat dari tiga bagian yaitu: pertama, mengklarifikasi jenis pelanggaran menjadi tiga bagian yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Kedua, penginputan nilai dari guru mata pelajaran. Ketiga, mengadakan rapat kenaikan kelas dan memadukan nilai raport dengan hasil poin yang diperoleh oleh siswa-siswi MTsN 2 Jember.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Di MTsN 2 Jember 2017/2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan secara sistematis.

Perencanaan program sistem poin ini dibuat sebagai proses pemberian layanan bimbingan konseling agar lebih terarah dan benar-benar dapat memberi manfaat untuk perkembangan siswa dengan

⁷⁴ Hasil wawancara: dengan siswa kelas VIII A pada hari Rabu tanggal 18 April 2018.

menggunakan satuan bobot poin. Hasil interview menyebutkan empat pokok perencanaan program sistem poin.

Langkah pertama yaitu penyusunan Rencana Tata Tertib Siswa (RT2S) dan Rencana Bobot Poin (RBP) yang mana di adakan stiap awal pembelajaran. Proses ini dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan jajaran wali kelas dalam proses pengambilan data siswa, hal ini dilakukan untuk penyesuaian rencana tata tertib program sistem poin dan rencana bobot poin siswa dengan keadaan siswa sehingga tata tertib dan bobot poin yang disetujui memiliki tujuan yang jelas.

Langkah kedua merupakan pengajuan Rencana Tata Tertib Siswa (RT2S) dan Rencana Bobot Poin (RBP) kepada semua warga sekolah dalam rapat sekolah yang dipimpin langsung oleh kepala Madrasah. Proses pengajuan Rencana Tata Tertib Siswa (RT2S) dan Rencana Bobot Poin (RBP) dilakukan dengan mempresentasikannya di depan anggota rapat sekolah.

Langkah ketiga adalah pengesahan Rencana Tata Tertib Siswa (RT2S) menjadi Tata Tertib Siswa (T2S) dan Rencana Bobot Poin (RBP) menjadi Bobot Poin Siswa (BPS). Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pada langkah ini, guru Bimbingan Konseling menemukan kendala dalam penyusunan program sistem poin. Tidak semua anggota rapat menyetujui rencana program yang telah dibuat sehingga terjadi evaluasi perencanaan program. Pergantian dan penghapusan poin-poin yang dibuat sering terjadi sehingga proses ini memakan waktu yang cukup lama.

Evaluasi perencanaan program dianggap selesai jika kepala Madrasah mengesahkan pengesahan Rencana Tata Tertib Siswa (RT2S) menjadi Tata Tertib Siswa (T2S) dan Rencana Bobot Poin (RBP) menjadi Bobot Poin Siswa (BPS). Tata Tertib Siswa (T2S) dan Bobot Poin Siswa (BPS) hanya dipakai dalam satu pelajaran dan disusun serta direvisi kembali pada tahun depan.

Langkah terakhir adalah langkah sosialisasi Tata Tertib Siswa (T2S) dan Bobot Poin Siswa (BPS) kepada seluruh kelas di MTsN 2 Jember.

Tata tertib siswa dan bobot poin siswa menjadi sumber utama dalam pelaksanaan sistem poin di MTsN 2 Jember. Program sistem poin yang telah direncanakan dengan matang ini tidak dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling saja, Konselor juga meminta bantuan kepada guru piket, Waka. Kesiswaan, wali kelas dan dewan guru.

Salah satu wujud kekompakan kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas adalah penerapan sanksi wajib lapor bagi siswa yang bobot poinnya mencapai 20. Siswa yang melapor ke kantor untuk bertemu guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas akan diberikan bimbingan individu.

Perencanaan program tidak akan sempurna tanpa pengawasan dan kontroling yang baik. Pengawasan program sistem poin dilakukan dengan cara mendatangi dan mengecek kedisiplinan siswa. Bentuk pengawasan

perencanaan program ini juga menghimbau dewan guru supaya mengambil kartu catatan pelanggaran siswa sebelum masuk kelas.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh asosiasi bimbingan konseling Indonesia (ABKIN) bahwa program sistem poin adalah salah satu dari program bimbingan konseling. Perencanaan program sistem poin pada bimbingan konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian.⁷⁵

Perencanaan pengelolaan sistem poin pada layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang. Penyusunan layanan dalam suatu program yang terencana, maka dalam pelaksanaannya banyak memperoleh keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah atau peserta didik sendiri.⁷⁶

MTsN 2 Jember telah melaksanakan perencanaan pengelolaan sistem poin pada bimbingan konseling secara sistematis meliputi empat langkah pokok yaitu penyusunan, pengajuan, pengesahan dan sosialisasi program dalam bentuk tata tertib siswa dan bobot poin siswa. Perencanaan sistem poin dijabarkan dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian di sekolah.

⁷⁵ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 25.

⁷⁶ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, 98-99.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Di MTsN 2 Jember 2017/2018.

Pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember menggunakan strategi himpunan data dan layanan bimbingan. Himpunan data yang dimaksud adalah data bobot poin siswa yang dipadukan dengan proses layanan bimbingan. Layanan bimbingan yang diberikan meliputi layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan keluarga.

Layanan bimbingan individu diberikan kepada siswa secara perorangan sesuai dengan bobot poin seperti wajib lapor. Pemberian bimbingan dilakukan secara *face to face* (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antara guru bimbingan konseling dengan individu yang memiliki bobot poin. Layanan bimbingan kelompok diberikan jika dalam satu hari terdapat dua atau lebih yang melanggar tata tertib sekolah. Layanan bimbingan keluarga dilaksanakan jika siswa sudah memiliki bobot poin 100. Surat panggilan diberikan kepada wali murid siswa yang bersangkutan sebagai wujud kerjasama sekolah dalam pemberian bimbingan.

Himpunan data poin siswa dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen ke dalam buku catatan pelanggaran. Guru bimbingan konseling juga meminta bantuan kepada dewan guru dan guru piket dalam bentuk laporan, misalnya jika ada siswa yang tidur di kelas, guru mencatat nama siswa di kartu

pelanggaran siswa yang sudah disediakan di kantor, kemudian kartu pelanggaran siswa tersebut diberikan kepada konselor untuk diberikan layanan bimbingan individu.

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan ringan adalah wajib lapor dan pembinaan dari konselor dan wali kelas, peraturan sedang adalah menandatangani surat pernyataan (surat pernyataan tidak mengulangi lagi dan surat pernyataan pemanggilan orang tua), dan peraturan berat diberikan sanksi pemanggilan orang tua secara bertahap, skorsing dan pemberhentian siswa secara paksa. pemberhentian secara paksa dilakukan setelah siswa mendapat sanksi pemanggilan orang tua tahap ke 3 dalam satu tahun. Catatan poin siswa hanya berlaku satu tahun mata pelajaran dan akan terhapus secara otomatis pada pergantian tahun.

Sistem poin ini membuat siswa takut untuk melanggar tata tertib sekolah. program ini dapat melatih sekaligus memaksa siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah. Proses pelaksanaan program ini juga kompak, hampir seluruh warga sekolah turut serta mensukseskan sistem poin ini. Misalnya anjuran membawa kartu pelanggaran siswa ke kelas dan menunjukkannya kepada siswa. Hasilnya sangat luar biasa, siswa yang semula ramai menjadi diam, siswa yang nakal di kelas langsung berubah menjadi siswa patuh dan santun.

Program sistem poin di MTsN 2 Jember didukung oleh program penunjang, program penunjang tersebut adalah orientasi siswa akhir

MTsN 2 Jember. Kegiatan ini juga melibatkan guru Bimbingan Konseling dalam struktur kepengurusan inti, materi yang diberikan bersifat praktis meliputi tahfidz yasin, tahlil, juz Amma, kegiatan dibaiyah, praktek kifayah mayyit, praktek shalat jamak qoshor, praktek nida' jum'at, ied dan tarawih. Untuk mendidik kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.

Orientasi siswa akhir MTsN 2 Jember bertujuan memberi bekal kepada siswa di MTsN 2 Jember ketika terjun ke masyarakat. Hasil wawancara dengan wali kelas VIII A dan siswa juga mengungkapkan adanya guru yang memberikan tindakan mencoret nama siswa di absen bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sanksi ini juga bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil wawancara dan observasi mengatakan dampak positif dari pelaksanaan pengelolaan sistem poin ini adalah mampu menciptakan generasi muda penerus bangsa lebih antusias untuk belajar dengan disiplin dan mereka akan lebih takut untuk membantah semua peraturan sekolah ini. Dampak negatif dari program ini yaitu munculnya rasa ingin memberontak dan menentang tata tertib sekolah karena merasa tertekan dengan bobot poin yang tinggi, serta menahan kreativitas positif siswa akibat rasa takut terhadap sistem poin.

Berdasarkan teori Jourad bahwa konseptualisasi kebutuhan siswa dengan cara yang berguna untuk konseling yaitu kebutuhan untuk kelangsungan hidup, kebutuhan fisik, kebutuhan cinta dan seks, kebutuhan status, sukses dan harga diri, kebutuhan kesehatan mental dan

fisik, kebutuhan bebas, kebutuhan menantang, serta kebutuhan kejelasan kognitif.⁷⁷ Visi dan misi bimbingan, kebutuhan siswa, serta tujuan bimbingan maka bidang isi bimbingan dirumuskan ke dalam tiga komponen utama, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif dan layanan perencanaan individual.⁷⁸

Pelaksanaan sistem poin di MTsN 2 Jember menggunakan strategi himpunan data berupa bobot poin siswa yang merupakan wujud konseptualisasi kebutuhan siswa sehingga layanan bimbingan yang diberikan sesuai dengan keinginan pribadi siswa. Jadi, proses bimbingan kepada siswa lebih fokus kepada pemecahan masalah siswa.

3. Evaluasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Di MTsN 2 Jember 2017/2018.

Dokumentasi catatan pelanggaran siswa yang terlampir mengungkapkan evaluasi dan hasil pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa. Pemanggilan wali murid mendapat respon positif dari wali murid yang bersangkutan karena dengan adanya pemberitahuan jenis pelanggaran siswa, proses pemantauan dan pembentukan karakter menjadi lebih mudah dengan adanya kerjasama sekoah dan wali murid. Hasil wawancara juga mengungkapkan adanya siswa yang memiliki bobot poin ringan (10-50) dan sedang (50-100). Pemberian bimbingan kepada mereka diberikan secara langsung dan praktis. Jenis bimbingan yang diberikan meliputi pembinaan dari guru

⁷⁷ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 91.

⁷⁸ *Ibid.*, 45.

bimbingan koseling atau wali kelas, wajib lapor dan menandatangani surat pernyataan.

Evaluasi pengelolaan sistem poin tahun pelajaran 2017/2018 juga mampu meredam sifat egoisme siswa dan menjadikan siswa yang berimtaq dan beriptek tinggi. Evaluasi pengelolaan sistem poin dilakukan sangat sederhana yaitu: Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengklarifikasikan jenis pelanggaran siswa menjadi tiga bagian, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Nilai pelanggaran ringan disimbolkan dengan huruf A, nilai pelanggaran sedang simbolnya B, dan nilai pelanggaran berat disimbolkan dengan huruf C.

Langkah selanjutnya adalah penginputan nilai dari guru mata pelajaran yang juga menjadi kebijaksanaan utama dalam buku raport. Setelah penginputan nilai dan hasil penilaian sistem poin, sekolah mengadakan rapat kenaikan kelas dengan mempertimbangkan dua aspek tersebut. Perpaduan nilai dan bobot poin akan menjadi nilai akhir di buku raport yang diberikan kepada siswa pada semester genap serta menjadi faktor penentu kenaikan kelas siswa MTsN 2 Jember.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebelum sistem poin diterapkan, buku raport dipandang sebelah mata oleh siswa karena buku raport hanya terbit 4 kali dalam satu tahun, raport UTS (Ujian Tengah Semester) dua kali dan raport UAS (Ujian Akhir Sekolah) juga dua kali. Namun sejak sistem poin diberlakukan sejak tahun pelajaran 2012/2013

dan hasil bobot poin dipadukan dengan nilai raport, akhlak siswa semakin baik. Nilai siswa semakin meningkat tiap bulannya karena sistem poin mampu mendidik siswa yang disiplin dalam belajar.

Keberhasilan evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa tidak lepas dari proses bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dan kerja sama yang kuat serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Jadi, hasil program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dampak dan pengaruhnya. Keberhasilan dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif yang ditandai dengan angka lulusan di buku raport yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah dan dari kualitatif yang ditandai dengan perubahan- perubahan dan perkembangan perilaku subjek yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga diwujudkan dengan adanya kriteria- kriteria penilaian bimbingan konseling yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang di muat dalam buku raport.⁷⁹

IAIN JEMBER

⁷⁹ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 98.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penyusunan perencanaan sistem poin dilaksanakan dengan empat langkah utama yang meliputi penyusunan RT2S, pengajuan RT2S, pengesahan RT2S, dan sosialisasi T2S dan bobot poin siswa.
2. Pelaksanaan pengelolaan sistem poin di MTsN 2 Jember menggunakan strategi himpunan data dan layanan bimbingan. Himpunan data merupakan rekapitulasi data bobot poin siswa yang dipadukan dengan proses layanan bimbingan. Layanan bimbingan yang diberikan meliputi layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan keluarga.
3. Evaluasi pengelolaan sistem poin tahun pelajaran 2017/2018 ada tiga cara yaitu: pertama, mengklarifikasikan jenis pelanggaran menjadi tiga bagian, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Kedua, penginputan nilai dari guru mata pelajaran. Ketiga, mengadakan rapat kenaikan kelas dan memadukan nilai raport dengan hasil poin yang diperoleh oleh siswa-siswi dalam mematuhi tata tertib Lembaga MTsN 2 Jember.

B. Saran

1. Bagi MTsN 2 Jember

Hendaknya mengembangkan pelaksanaan sistem poin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jember, mengontrol pelaksanaannya dan melakukan tindakan tegas bagi yang melanggar, meningkatkan kinerja kepengurusan sekolah, khususnya yang bertanggung jawab dengan program sistem poin.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling harusnya lebih tegas dalam membimbing dan memberi sanksi yang mendidik kepada siswa sesuai bobot poin yang ditetapkan.

3. Dewan Guru

Dukungan dewan guru sangat diperlukan demi kelancaran program sistem poin ini, baik berupa laporan dalam bentuk catatan pelanggaran siswa serta turut serta membimbing siswa.

4. Siswa

Siswa harusnya sadar dan tidak merasa terganggu atau tertekan dengan adanya program sistem poin, karena program ini akan membawa mereka memiliki pribadi yang baik.

5. Peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti penerapan sistem poin di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

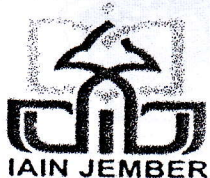
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Data Media.
- Basri, Ahmad Hasan. 2013. *Penilaian Sistem Poin. Modul*. Magelang. Aiko Education.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Hasnun, Anwar. 2012. *Mengembangkan Sekolah yang Efektif*. Yogyakarta: Data Media.
- Juntika, Ahmad Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kurniawan, Arif dan Kristin. 2011. *Yuk Belajar Tertib dan Disiplin*. Bekasi: Uranus Publishing.
- Mamik, Gaza. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: renika Cipta.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2013. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarto. 2010. *Memberdayakan Potensi kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Susana, Tjipta. 2007. *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Astrid S. 1974. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tim, Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTs Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017-2018	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan Sistem poin Bimbingan Konseling 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep dasar sistem poin. Konsep dasar Bimbingan Konseling. Pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian sistem poin Kelemahan dan kelebihan sistem poin Pengertian Bimbingan Konseling Perencanaan sistem poin dalam bimbingan konseling Pelaksanaan sistem poin dalam bimbingan konseling. Evaluasi sistem poin dalam bimbingan konseling. 	<ol style="list-style-type: none"> Infoman <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Bimbingan Konseling Wali Kelas Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan wilayah penelitian : MTsN 2 Jember Pendekatan penelitian : kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenter Analisis data menggunakan : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Display data Verifikasi Keabsahan data menggunakan : teknik triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember? Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember? Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1071 /In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 April 2018

Yth. Kepala MTsN 2 Jember
Jalan Merak No.44b, Slawu, Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur 68116

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Arif Mubarak
NIM : 084 143 056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pengelolaan Sistem Point dalam Bimbingan Konseling pada siswa di MTsN 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jl. Merak No. 11, Slawu, Patrang, Jember

Telepon (0331) 482926

website : mtsn2jember.sch.id email : mtsn2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-280/Mts.13.32.02/KS.06/05/2018

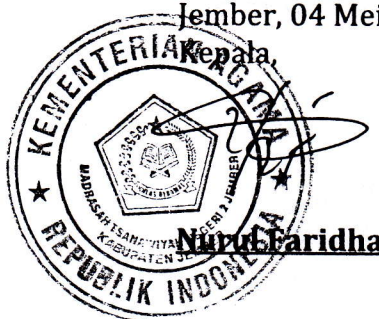
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Achmad Arif Mubarak**
NIM : **084 143 056**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah selesai mengadakan penelitian selama 2 (dua) minggu dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dengan judul : ***"Implementasi Pengelolaan Sistem Poin dalam Bimbingan Konseling pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 04 Mei 2018



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Arif Mubarak

Nim : 084143056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

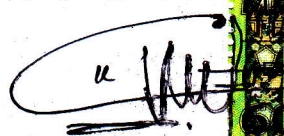
Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam

Intitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Pengelolaan Sistem Poin Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa di MTsN 2 Jember adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Mei 2018








Saya yang menyatakan



Achmad Arif Mubarak
NIM 084 143 056




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 11 April 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah	
2	Kamis, 12 April 2018	Menindak lanjuti surat izin penelitian	
3	Jumat, 13 April 2018	Wawancara dengan guru bimbingan konseling	
4	Senin, 16 April 2018	Wawancara dengan guru dan wali kelas	
5	Selasa, 17 April 2018	Wawancara dengan siswa dan dokumentasi	
6	Kamis, 03 Mei 2018	Wawancara dengan kepala sekolah	
7	Jumaat, 04 Mei 2018	Permintaan surat selesai penelitian	

Jember, 04 Mei 2018

Mengetahui,

Kepala MTsN 2 Jember


Dra. Nurul Faridha
NIP. 196307161994032001

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak lokasi penelitian
2. Sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa
3. Pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah MTsN 2 Jember.
 - a. Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
2. Guru Bimbingan Konseling
 - a. Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
3. Wali Kelas.
 - a. Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?

- b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
4. Siswa.
- a. Bagaimana perencanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pengelolaan sistem poin dalam bimbingan konseling pada siswa di MTsN 2 Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTsN 2 Jember.
2. Profil MTsN 2 Jember.
3. Visi dan Misi MTsN 2 Jember.
4. Struktur organisasi MTsN 2 Jember.
5. Data siswa MTsN 2 Jember.
6. Data sarana prasarana ruang bimbingan konseling MTsN 2 Jember.
7. Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

DOKUMENTASI



SOSIALISASI PERENCANAAN PENGELOLAAN
SISTEM POIN



PROSES PELAKSANAAN PENGELOLAAN SISTEM POIN



FOTO DOKUMETASI EVALUASI PENGELOLAAN SISTEM POIN



STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN SISWA YANG MELANGGAR

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susiana

Alamat : JL. MERAK II

Orang Tua/ Wali dari :

Nama : Suci Widya Sari

Kelas : VII⁶ CPDCI

Dengan ini kami menyatakan menyetujui dan siap mematuhi serta mentaati tata tertib yang berlaku di MTs Negeri 2 Jember . Apabila putra/putri kami dengan sengaja atau tidak sengaja melanggar tata tertib tersebut, maka kami sanggup menerima sanksi yang sesuai dengan tata tertib siswa.

Jember, 13 Juli 2015

Orang Tua Siswa

 Susiana Suci

(nama terang&tanda tangan) (nama terang&tanda tangan)

DOKUMENTASI DATA SISWA YANG MEMPEROLEH BOBOT
POIN

IAIN JEMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Achmad Arif Mubarok
Tempat & Tgl. Lahir : Situbondo, 07 Februari 1996
NIM : 084 143 056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

TK Perwanida Mimba'an Situbondo : 2002-2004
SDN 6 Mimba'an Situbondo : 2004-2011
SMPN 1 Panji Situbondo : 2008-2011
MA Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo : 2011-2014
IAIN Jember : 2014-2018

Pendidikan Non Formal:

Madrasah Diniyah Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo

Madrasah Diniyah Baitul Makmur Panji Situbondo

Pondok Pesantren Ummul Quro' Durbukan Jember